

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Adapun pengertian pendidikan menurut Undang-undang SISDIKNAS no.20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses penambahan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dalam kurikulum pembelajaran nasional di Indonesia terdapat banyak mata pelajaran yang diajarkan disekolah, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Dalam proses pengajaran pendidikan jasmani, unsur pembelajaran memegang peranan penting. Oleh karena itu, sudah seharusnya bagi setiap guru dapat melaksanakan proses pengajaran secara baik dan profesional. Menurut Juliantine (2012, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Pembelajaran sebagai suatu prosedur memilih, menetapkan dan memadukan kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran”.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktifitas jasmani atau aktifitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut Mahendra (2015, hlm. 11) mengemukakan definisi pendidikan jasmani sebagai berikut:

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Dari pendapat di atas dapat dipahami pendidikan jasmani bukan hanya sekedar pembelajaran yang memfokuskan terhadap perkembangan fisik dan keterampilan peserta didik saja, tetapi pendidikan jasmani pada masa sekarang ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas, mulai dari aspek fisik, psikologis dan sosial, yang kemudian menjadi fokus sasaran pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

Dengan begitu pendidikan jasmani tidak hanya menyebabkan orang hanya terdidik fisiknya saja tetapi seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotor menjadi tujuan utama dalam pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani sendiri banyak sekali cabang olahraga yang dipelajari salah satunya adalah pencak silat yang merupakan salah satu ilmu bela diri asli dari Indonesia yang telah ada sejak dulu.

Pencak silat atau silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Pencak silat merupakan bagian dari pendidikan jasmani dan olahraga, juga merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena bersumber pada budaya bangsa Indonesia.

Pada masa yang lalu, pencak silat telah terbukti menjadi alat perjuangan dalam rangka mempertahankan eksistensi bangsa dari penjajahan asing. Pada masa kini pencak silat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai sarana untuk pendidikan dengan masuknya pencak silat ke dalam kurikulum sekolah, karena diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan yang luhur sebagaimana tercantum dalam falsafah pencak silat, yaitu falsafah budi pekerti luhur.

“Pencak silat merupakan ilmu beladiri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia” (sucipto, 2014 hlm. 3). Pencak silat merupakan salah satu olahraga yang berasal dari Indonesia dan merupakan jati diri bangsa Indonesia yang patut kita lestarikan dan disebarluaskan keberadaannya. Terdapat nilai-nilai yang terkandung didalam pencak silat yaitu: nilai olahraga, seni budaya, bela diri, spiritual dan persaudaraan.

Dalam beladiri pencak silat terdapat banyak unsur yang diterapkan pada aspek psikomotor, aspek kognitif dan aspek mental. Salah satunya pencak silat menitik beratkan pada aspek mental sehingga dapat membentuk kepribadian yang kuat dan rasa percaya diri yang tinggi. Pencak silat juga mengandung banyak unsur pendidikan yang dapat membentuk jati diri anak menjadi kuat, disiplin dan percaya pada kemampuan diri sendiri.

Pencak silat sesungguhnya mengajarkan tehnik beladiri yang bisa digunakan pada saat seseorang terancam bahaya. Keunggulan mempelajari pencak silat antara lain untuk membiasakan diri dalam keadaan siap atau lebih jelasnya untuk melatih kemandirian. Membuat seseorang lebih disiplin yang lambat laun akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk mengekspresikan dirinya dalam melakukan setiap gerakan yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran pencak silat akan muncul suatu pembentukan mental dan rasa percaya diri yang ada dalam setiap diri anak. Salah satu hal yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pencak silat adalah mempersiapkan metode pendekatan pembelajaran yang cocok sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan prestasinya dalam berbagai hal secara optimal.

Seperti yang sudah diketahui bahwasannya pencak silat saat ini sudah menjadi kurikulum wajib disekolah. Namun, walaupun demikian masih banyak sekolah yang enggan memberikan pembelajaran pencak silat disekolah dikarenakan kurangnya pengetahuan guru tentang materi pencak silat. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung, dapat terlihat pada saat guru melakukan pembelajaran pencak silat siswa terlihat kebingungan dalam melakukan gerakan keterampilan pencak silat dikarenakan mereka belum pernah belajar pencak silat sebelumnya, adapun satu atau dua orang yang pernah belajar pencak silat dan itupun mereka yang mengikuti ekstrakurikuler atau club pencak silat disekolahnya maupun di luar sekolahnya. Dikarenakan sebagian besar siswa belum pernah belajar pencak silat, siswa jadi merasa kurang percaya diri dalam belajar pencak silat, terlihat ketika siswa melakukan gerakan pencak silat dengan ragu-ragu, lalu ketika diinstruksikan untuk memperagakan di depan

teman-temannya siswa malah diam atau menunjuk teman yang lain, dan merasa tidak yakin akan kemampuannya sendiri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting, dimana seseorang merasa yakin atas kemampuan yang mereka miliki serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan apabila harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap bisa untuk berfikir positif dan dapat menerimanya.

Percaya diri ini sangat diperlukan untuk menunjang seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Rasa percaya diri sebaiknya ditanamkan sejak dini dibantu dengan bimbingan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005, hal.87), mengemukakan sebagai berikut :

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu mereka sering menutup diri.

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran pencak silat, tentunya dibutuhkan strategi pembelajaran dengan metode pendekatan yang cocok dalam proses kegiatan pembelajaran pencak silat. Ada beberapa metode pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, salah satunya adalah metode pendekatan taktis.

Metode pendekatan taktis pada hakikatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Subroto (2002, hlm. 4). Menjelaskan bahwa: “pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”. lebih lanjut Hoedaya (2001, hlm 17). Menjelaskan bahwa sasaran dari pengajaran melalui pendekatan taktis adalah: “meningkatkan tampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar kedalam bentuk permainan yang sebenarnya”. Hal ini pun sejalan dengan Sucipto dalam Pembelajaran Pencak Silat (2014, hlm. 99), mengemukakan bahwa

“Pendekatan taktis pada hakekatnya adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan tehnik sekaligus diterapkan dalam situasi permainan yang sebenarnya”. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain atau bertanding yang sesungguhnya, sekaligus sebagai sarana untuk melatih kreativitas dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam permainan atau pertandingan yang sesungguhnya.

Pada pelaksanaan pendekatan taktis dapat mendorong siswa dalam memecahkan segala persoalan yang ada didalam suatu permainan atau pertandingan cabang olahraga, sehingga siswa diharapkan dapat menerapkan keterampilan tehnik dasar pencak silat yang dimilikinya dalam suatu permainan atau pertandingan yang sesungguhnya. Dengan demikian siswa akan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan tehnik dasar yang dimilikinya dan lebih percaya diri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas penulis mencoba untuk menerapkan pendekatan taktis dalam pembelajaran pencak silat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung. Adapun judul yang penulis ambil adalah **“Pengaruh Pendekatan Taktis terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Pencak Silat kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini kedalam pertanyaan yaitu :

Apakah pendekatan taktis dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan dalam pembelajaran pencak silat kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian eksperimen ini, yaitu :

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran pencak silat kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran atau informasi untuk menambah pengetahuan umum, khususnya para pembaca dan masyarakat secara luas bahwa pembelajaran pencak silat dapat memberikan pengaruh pada besar kecilnya peningkatan rasa percaya diri pada siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani/guru mulok untuk mengembangkan penyampaian materi pembelajaran pencak silat sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, Struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis Penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pengertian pendidikan, pendidikan jasmani, pendekatan taktis, kepercayaan diri dan pencak silat.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi Dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi penelitian dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.